



## Pengaruh Dewan Direksi, Struktur Modal Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Teresa Etin Juwita Diaz, Virna Sulfitri

Universitas Trisakti

Email: [virna\\_s@trisakti.ac.id](mailto:virna_s@trisakti.ac.id)

**Abstract:** *This research examines the influence of the board of directors, capital structure and environmental performance on company value in consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sampling method uses purposive sampling and the method used in this research is multiple linear regression analysis. The number of samples in this research was 32 companies. The findings show that one determinant has a positive effect on company value from the three hypotheses proposed. The board of directors has a positive effect on company value, while capital structure and environmental performance have a negative effect on company value. The practical implications of this research emphasize the important role of the board of directors in increasing company value. Investors will respond to good corporate governance which is proxied through the board of directors as a positive signal that the company is superior to other companies*

**Keywords:** *Capital Structure; Company Value; Environmental Performance; The board of Directors*

**Abstrak:** Penelitian ini menguji pengaruh dewan direksi, struktur modal dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa satu determinan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dari tiga hipotesis yang diajukan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan peran penting dewan direksi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan menyikapi tata kelola perusahaan yang baik yang diproksikan melalui dewan direksi ini sebagai sinyal positif bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lain.

**Kata kunci:** Dewan Direksi; Kinerja Lingkungan; Nilai Perusahaan; Struktur Modal

### PENDAHULUAN

Pembentukan bisnis mencakup tujuan dan sasaran (Cicilia dan Lindrawati,2021). Tentu saja, tujuan utamanya adalah guna meningkatkan keuntungan dikarenakan ini cukup penting bagi keberadaan jangka panjang bisnis. Maka, setiap bisnis bercita-cita agar perusahaan menghasilkan keuntungan serta mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham. Serta guna menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan dalam keadaan prima untuk menerima modal (Hakim et al.,2019). Untuk mencapai hal tersebut tentu saja dibutuhkan manajemen perusahaan yang baik dimana salah satu faktor pendukungnya adalah dengan penerapan tata kelola yang baik juga.

Direksi merupakan lembaga atau manajemen perusahaan yang memiliki kendali penuh atas semua proses bisnis. Berdasarkan hasil penelitian Khoirunisa & Karina (2021) dan Sitorus & Sinaga (2022), menunjukkan bahwa direksi berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dan kinerja Lingkungan dapat ditingkatkan dengan melakukan strategi lingkungan yang dapat menjadi penghubung antar ekonomi dan lingkungan (Damas et al.,2021) Indikator perbaikan penilaian Kinerja Lingkungan dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan mengungkap perbaikan berkelanjutan dan dengan harapan bahwa program ini akan mendorong perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sehingga memberikan dampak positif juga bagi citra dan masa depan perusahaan (Sapulette & Limba,2021). Hal ini seiring dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valdera & Halim (2022) dan indonesia (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Stakeholder Theory**

Teori Stakeholder menurut Freeman dan Edward (1994), adalah sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan dan juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Dimana perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus mempertanggungjawabkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini bukan hanya kepada pemilik modal (shareholder) namun kepada semua stakeholder yang memiliki kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan. Informasi aktivitas perusahaan merupakan hak dari stakeholder, karena mereka memiliki andil dalam mendukung kegiatan operasi atau kegiatan bisnis perusahaan. Gray et al (1995) menjelaskan bahwa informasi adalah salah satu media yang dapat digunakan organisasi untuk mengelola stakeholder yang bertujuan untuk memperoleh dukungan dan penerimaan, atau untuk mengalihkan penentangan dan penolakan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder bukan hanya pada informasi keuangan saja, namun juga berkaitan dengan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan

### **Legitimacy Theory**

Teori Legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang telah didefinisikan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yaitu kondisi atau status yang ada saat sistem nilai suatu entitas adalah kongruen dengan sistem nilai dari entitas dengan sistem sosial yang lebih besar. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan pengungkapan keberlanjutan atau informasi sosial dan lingkungan perusahaan (Rankin, 2018). Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas dalam menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan harus memastikan

telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan aktivitasnya tersebut dapat diterima oleh pihak luar (dilegitimasi), sehingga entitas berupaya memperoleh persetujuan supaya terhindar dari sanksi. Adanya hubungan timbal balik antara dua pihak, yaitu perusahaan dengan lingkungan, sehingga legitimasi bermanfaat dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Apabila perusahaan mampu mendapatkan legitimasi, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat, sebaliknya jika perusahaan kurang mendapatkan legitimasi, maka perusahaan akan kehilangan dukungan dari masyarakat (UY dan Hendrawati, 2020).

### **Signaling Theory**

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

### **Bird In The Hand Theory**

Gordon (1956) dan Lintner (1962), mengungkapkan jika nilai perusahaan dan kebijakan dividen saling terkait. Rasio pembayaran dividen yang rendah meningkatkan biaya ekuitas perusahaan karena investor ingin menerima dividen daripada keuntungan modal, dan hasil dividen dianggap terjamin dan lebih aman (Anggraini,2021).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah ukuran dan cerminan bagi investor atas perusahaan yang telah diinvestasikan. Nilai perusahaan pun dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan memperlakukan pemegang sahamnya. Kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham (Riadi,2017). Bagi (Hery,2017) “Ketika sebuah bisnis telah membangun nilai yang signifikan selama bertahun-tahun, sejak didirikan hingga saat ini, bisnis tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan dan investornya.” Sementara itu, definisi nilai bisnis yang dikemukakan oleh Indrarini (2019) berbunyi sebagai berikut ”Harga saham suatu bisnis adalah proksi yang baik untuk nilainya, yang ditentukan oleh seberapa baik investor percaya manajemennya menggunakan sumber daya perusahaan.” Kemudian, keberhasilan pemegang saham perusahaan akan mencerminkan status perusahaan yang ditinggikan. Ketika nilai perusahaan naik, maka harga sahamnya pun naik. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi diinginkan oleh semua pemilik bisnis.

## **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merujuk pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, melihat bagaimana perusahaan menangani limbah, membuang limbah dan mengolah limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, maka tingkat kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi harus ditekan serendah mungkin. Semakin besar kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak proses bisnis perusahaan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai buruk (Chasbiandani et al., 2019).

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu pengaruh Dewan Direksi Struktur Modal dan Kinerja Lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan memperoleh bukti secara empiris mengenai hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga dapat menganalisis variabel dependen dan variabel independen. Metode kuantitatif dilakukan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari populasi perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menggambarkan secara umum dari data yang diteliti. Hasil statistik deskriptif dapat mencerminkan atau menguraikan suatu data dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016). Terdapat nilai N yang menunjukkan jumlah data yang diteliti, nilai mean yang merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan data. Selain itu, terdapat standar deviasi yang merupakan sebaran data, yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk mencerminkan data tersebut heterogen atau pun homogen. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan alat uji SSPS.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Y	96	.43	14.41	2.3031	2.06310
X1	96	2	13	5.17	2.516
X2	96	-.92	16.34	1.0583	2.25599
X3	96	2	5	3.24	0.576
Valid N (listwise)	96				

*Sumber: data diolah menggunakan SSPS*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah observations semua variabel sebanyak 96 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun. Berikut uraian dari tabel statistik deskriptif diatas:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,43, nilai maximum sebesar 14,41, nilai mean sebesar 2,3031, dan nilai standar deviasi sebesar 2,06310.
2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Dewan Direksi (X1) sebesar 2, nilai maximum sebesar 13, nilai mean sebesar 5,17, dan nilai standar deviasi sebesar 2,516.
3. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Struktur Modal (X2) sebesar -0,92, nilai maximum sebesar 16,34, nilai mean sebesar 1,0583, dan nilai standar deviasi sebesar 2,25599.
4. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Nilai minimum variabel Kinerja Lingkungan (X3) sebesar 2, nilai maximum sebesar 5, nilai mean sebesar 3,24, dan nilai standar deviasi sebesar 0,576.

### **Uji Asumsi Klasik**

Langkah awal yang dilakukan dalam melakukan pengujian data adalah uji asumsi klasik. Data yang akan diolah dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat penyimpangan atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui normalitas suatu data. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel

penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji statistik dapat digunakan untuk menentukan normalitas residual, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan alat uji SSPS, disampaikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(One Sample Kolmogorov-Smirnov Test) sebelum LN**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87666152
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.089
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

**Sumber: data diolah menggunakan SSPS**

Berdasarkan hasil dari pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) normalitas kolmogorov smirnov sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sihabudin et al., 2021: 90). Cara mengatasi data tidak berdistribusi normal yaitu dengan melakukan transformasi data dan deteksi outlier (Savitri et al., 2021: 108) (Basuki & Yuliadi, 2014: 81-84). Dalam kasus ini peneliti melakukan transformasi semua variabel dalam bentuk Logaritma Natural (LN)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)**  
**setelah LN)**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61314573
Most Extreme	Absolute	.054
Differences		
	Positive	.039
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

**Sumber: data diolah menggunakan SSPS**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) normalitas kolmogorov smirnov sebesar  $0,200 > 0,05$ , dapat disimpulkan data berdistribusi normal (Sihabudin et al., 2021: 90).

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel yang digunakan. Berikut ketentuan nilai *variance inflation factor*

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0.1$ , maka data tersebut bebas dari multikolinearitas
2. Apabila nilai VIF  $10 >$  atau nilai tolerance  $< 0.1$ , maka data tersebut mengandung multikolinearitas

Berikut hasil dari pengujian Multikolinearitas yang menggunakan SSPS, ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikorealitas**

Coefficients			Kesimpulan
Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
Dewan Direksi (LN_ X1)	0.932	1.075	TIDAK TERJADI MULTIKOLINEARITAS
Struktur Modal (LN_ X2)	0.948	1.055	TIDAK TERJADI MULTIKOLINEARITAS
Kinerja Lingkungan (LN_ X3)	0.948	1.055	TIDAK TERJADI MULTIKOLINEARITAS

**Sumber: data diolah menggunakan SPSS**

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10,00, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Sihabudin et al., 2021: 141).

#### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi et al.,2014). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain etap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan *Glejser Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi gangguan heterokedastisitas
2. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka terjadi gangguan heterokedastisitas

Berikut hasil dari pengujian Heterokedastsitas yang menggunakan SPSS, ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas (*Glejser Test*)**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Dewan Direksi	0.000	Terjadi heterokedastisitas
Structure Capital	0.075	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kinerja Lingkungan	0.398	Tidak terjadi heterokedastisitas

***Sumber: data diolah menggunakan SSPS***

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. heteroskedastisitas glejser variabel X2 dan X3 > 0,05, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan nilai sig. variabel X1 < 0,05, maka dapat dikatakan model persamaan regresi mengalami heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021: 136). Maka dari itu peneliti menggunakan alternaif lain dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu menggunakan heteroskedastisitas *spearman rho*, adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji *spearman rho*)**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Dewan Direksi	0.534	Tidak terjadi heterokedastisitas
Structure Capital	0.276	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kinerja Lingkungan	0.682	Tidak terjadi heterokedastisitas

***Sumber: data diolah menggunakan SSPS***

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. uji heteroskedastisitas spearman rho semua variabel > 0,05, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021:140).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016).

Permasalahn ini muncul karena adanya residual tidak bebas pada suatu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ini dengan periode sebelumnya.

Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson Test, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila  $0 < d < dl$ , data terjadi autokorelasi positif
2. Apabila  $dl < d < du$ , daerah ketidakpastian
3. Apabila  $du < d < 4 - du$ , data tidak terjadi autokorelasi
4. Apabila  $4 - du < d < 4 - dl$ , daerah ketidakpastian
5. Apabila  $4 - dl < d < 4$ , data terjadi autokorelasi negative

Berikut hasil dari pengujian Autokorelasi yang menggunakan SSPS, ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

K	N	DL	Du	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
4	93	1,5966	1,7295	2,4034	2,2705	2,153	Tidak Terjadi Autokorelasi

*Sumber: data diolah menggunakan SSPS*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,153. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel dan terdapat 93 sampel, sehingga nilai DL sebesar 1,5966 dan nilai DU sebesar 1,7295, maka nilai  $du < d < 4 - du$  ( $1,7295 < 2,153 < 2,2705$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghazali (2018) regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan variabel independen lebih dari satu. Dalam analisis regresi linear berganda akan diketahui arah serta berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus dari regresi berganda adalah sebagai berikut

$$Y = -0,398 + 0,365 X1 - 0,167 X2 + 0,284 X3 + 0,902$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Sugiyanto et al., 2022: 33-34):

1. Nilai konstanta sebesar -0,398, artinya tanpa adanya variabel Dewan Direksi (X1), Struktur Modal (X2) dan Kinerja Lingkungan (X3), maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0,398%.
2. Nilai koefisien beta variabel Dewan Direksi (X1) sebesar 0,365, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,365%.
3. Nilai koefisien beta variabel Struktur Modal (X2) sebesar -0,167, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0,167%.
4. Nilai koefisien beta variabel Kinerja Lingkungan (X3) sebesar 0,284, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 0,284%.
5. Nilai e (error term) sebesar 0,902 atau 90,2% (1- Adjusted R Square), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh Dewan Direksi (X1),

6. Struktur Modal (X2) dan Kinerja Lingkungan (X3), variabel Nilai Perusahaan (NP) masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 90,2%.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	Arah Hipotesis	$\beta$	t	Sig	Sig	Kesimpulan
(Constan)		(0.398)	(0.795)	0.429	0.2145	
Dewan Direksi	Positif	0.365	2.479	0.015	0.0075	Diterima
Struktur Modal	Positif	(0.167)	(2.618)	0.010	0.005	Ditolak
Kinerja lingkungan	Positif	0.284	0.677	0.500	0.2500	Ditolak
Uji F		4.321				
Sig.Uji F		0.007				
Adjusted R Square		0.098				

*Sumber: data diolah menggunakan SSPS*

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengajuan koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai asjusted R-Squared (Ghozali,2016).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,098 atau 9,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Dewan Direksi (X1), Struktur Modal (X2) dan Kinerja Lingkungan (X3) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (NP) sebesar 9,8%, sedangkan sisanya yaitu 90,2% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Sihabudin et al., 2021: 65) (Sugiyanto et al., 2022: 33-34)

### Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan (Suyono, 2015: 50) (Nuryadi et al., 2017: 76):

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig. < \alpha$ , maka  $H_a$  diterima
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Menurut Suyono (2015: 50), rumus mencari  $F$  tabel dengan derajat bebas pembilang adalah  $k-1$ , dan derajat bebas penyebut adalah  $n-k$ . Dimana  $k$  adalah total semua variabel dan  $n$  adalah jumlah sampel.

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan . hal ini dapat dilihat dari nilai  $F$  hitung sebesar  $4,321 > F_{tabel} 2,707$  dan nilai  $sig.$  yaitu  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel Dewan Direksi, Struktur Modal dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Hasil Uji t**

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan persamaan regresi moderasi dan Tabel 8 diatas, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

#### **1. H<sub>1</sub> : Dewan Direksi Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji coba t pada model regresi, diperoleh nilai hitung t pada variabel dewan direksi sebesar  $2,479 > nilai\ t\ tabel\ yaitu\ 1,662$ . Nilai signifikan variabel dewan direksi sebesar  $0,015 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sehingga  $H_1$  diterima.

#### **2. H<sub>2</sub>: Struktur Modal Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji coba t pada model regresi, diperoleh nilai hitung t pada variabel Struktur Modal ( $X_2$ ) sebesar  $-2,618 < nilai\ t\ tabel\ yaitu\ 1,662$  dan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sehingga  $H_2$  ditolak.

#### **3. H<sub>3</sub>: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji coba t pada model regresi, diperoleh nilai hitung t pada variabel kinerja lingkungan sebesar  $0,677 < nilai\ t\ tabel\ yaitu\ 1,662$  dan nilai signifikan  $0,069 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sehingga  $H_3$  ditolak.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Dewan Direksi Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan sehingga  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal dimana berfokus pada bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pasar dan pemangku kepentingan melalui tindakan tertentu. Dewan direksi yang berkualitas tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif kepada investor dan analis, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik dan berkinerja baik. Dan dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan sumber daya perusahaan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang demi meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo (2022) bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan sehingga  $H_2$  ditolak.

Hipotesis ini mengimplikasikan bahwa jika struktur modal suatu perusahaan cenderung memiliki proporsi utang yang tinggi, maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin rendah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Bird In The Hand, dimana dalam konteks struktur modal, keputusan perusahaan untuk menggunakan utang (hutang) untuk mendanai operasional atau proyek investasi dapat dianggap sebagai "burung di tangan." Keuntungan dari utang meliputi bunga yang lebih rendah daripada tingkat pengembalian investasi (return on investment), dan pendanaan yang lebih mudah diakses daripada mencari investor ekuitas. Namun, keputusan ini juga membawa risiko, seperti beban bunga dan kewajiban pembayaran utang.

Pertimbangan struktur modal menjadi penting karena memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan dan pengambilan risiko. Seringkali, keputusan ini melibatkan keseimbangan antara mengoptimalkan keuntungan dan mempertimbangkan potensi keuntungan "dua di semak." Perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati struktur modal yang paling sesuai dengan tujuan bisnisnya, profil risiko, dan kondisi pasar saat ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2022) yang menyatakan bahwa bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan didukung oleh penelitian Ferriswara, Sayidah.,et al (2022) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa struktur modal bahwa struktur modal bukanlah faktor penentu nilai perusahaan.

### **Kinerja Lingkungan Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan sehingga H<sub>3</sub> ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Stakeholder berfokus pada pengaruh dan hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (stakeholders). Pihak-pihak ini termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Jika kinerja lingkungan buruk, dapat menimbulkan dampak negatif pada berbagai stakeholders. Hipotesis ini menyiratkan bahwa jika kinerja lingkungan suatu perusahaan dianggap buruk atau tidak memenuhi standar keberlanjutan, maka hal tersebut akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, kinerja lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi penilaian investor dan pemangku kepentingan, menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini dikarenakan tidak semua investor melihat kinerja lingkungan sebagai kriteria berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sa'adah (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan direksi, struktur modal dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penguji dan telah diuraikan terkait hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka berikut kesimpulan yang diambil oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## **Implikasi Manajerial**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa implikasi dan masukan-masukan untuk pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini, berikut terdapat implikasi yang dapat peneliti berikan yang terdiri dari implikasi secara teoritis dan implikasi secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjelaskan teori terkait pengaruh dewan direksi, struktur modal dan kinerja lingkungan secara positif terhadap nilai perusahaan. Serta diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang.

2. Secara praktis

- a. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai pentingnya pengaruh dewan direksi, struktur modal dan kinerja lingkungan dalam menunjang proses bisnis, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan sehingga citra dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

- b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi bahan pertimbangan kepada investor untuk menilai layak atau tidaknya melakukan penanaman modal dengan memperhatikan keadaan perusahaan melalui nilai perusahaan, pengaruh dewan direksinya, struktur modal ataupun kinerja lingkungannya.

## **Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian dan diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah sample perusahaan yang masih terbatas karena hanya merujuk pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi
2. Jumlah sample perusahaan terbatas karena masih banyak perusahaan yang belum ikut serta dalam peringkat PROPER
3. Terjadinya distribusi data yang tidak normal sehingga harus dilakukan LN (Logaritma Natural)

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran serta implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain agar mampu menjelaskan tentang nilai perusahaan.

2. Menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas di Indonesia.
- Cicilia, & Lindrawati. (2021). Faculty of Business, Widya Mandala Catholic University Surabaya. Vol. 9, No. 2, Oktober, 2021. Azuar Juliandi. 2014. Metodologi penelitian Bisnis, Medan : Umsu Pers.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85. Retrieved from <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18, 122-136. DOI: 10.2307/1388226.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Buniarto, E. A. (2022). Do Corporate Governance, Capital Structure Predict Financial Performance and Firm Value? (Empirical Study of Jakarta Islamic Index). *Cogent Business & Management*, 9(1), 2147123. DOI:<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Freeman, R. Edward (1994). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman. Dasar-Dasar Statistik Penelitian.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47-77.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569–578.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI.
- Sapulette, S., & Limba, F. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1).
- Silvia Indrarini, MM., Ak. (2019). NILAI PERUSAHAAN MELALUI KUALITAS LABA: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka, 19 Des 2019.

- Valdera, M. Q., Halim, H. E., & Rokhmawati, A. (2022). Pengaruh Environmental Performance dan Growth Company Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.
- Wati. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Innovation, Environmental Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan. *Repository Trisakti*.